

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Oleh:

Nazlah Rachma Panggabean ¹⁾

Maniati Ndruru ²⁾

Johari Sitompul ³⁾

Saham Mukhlis Zebua ⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail:

nazla89gabe@gmail.com ¹⁾

Meniati17@gmail.com ²⁾

jotompul75@gmail.com ³⁾

Saham17@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the effect of liquidity, profitability, and fair and square firm size of exposure to fiscal reports on assembly companies listed on Indonesian stock trading. The exploration period starts from 2016 to 2020. The examination in this study used a purposive testing strategy. In this review, there were 10 samples of organizations that met the sampling steps. Exploration information was dissected using the SPSS program. Based on the results of the examination of information, it is known that the liquidity variable (CR) has a positive and critical effect on profit strategy with a t-measurement value of 3.021 and a large value of $0.039 < 0.05$, so the main speculation is recognized. Productivity (ROA) has a positive and critical effect on the disclosure of fair and square budget reports with a t-measurement value of 2.246 and a large value of $0.021 < 0.05$, so that the next theory is recognized. Firm size (SIZE) has no effect on dividend policy with a t-statistic value of -0.012 and a significant value of $0.939 > 0.05$, so the third hypothesis is rejected. The results of the model suitability test show that simultaneously liquidity, profitability, and firm size have an effect on dividend policy with a significant t-value regression coefficient of $0.0000 < 0.05$ with a significance level smaller than the predetermined significance level. The analysis of the coefficient of determination obtained a value of 0.61% and the remaining 0.46% is influenced outside the model tested in this study.

Keywords: *liquidity, profitability, firm size, financial statement disclosure level.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang adil dan kuadrat dari eksposur laporan fiskal pada perusahaan perakitan yang tercatat pada perdagangan saham Indonesia. Periode eksplorasi dimulai dari 2016-2020. Pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan strategi pengujian purposive. Dalam tinjauan ini, ada 10 sampel organisasi yang memenuhi langkah-langkah penentuan sampel. Informasi eksplorasi dibedah menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pemeriksaan informasi, diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan kritis terhadap strategi laba dengan nilai t-measurement sebesar 3,021 dan nilai besar $0,039 < 0,05$, sehingga spekulasi utama adalah diakui. Produktivitas (ROA) berpengaruh positif dan kritis terhadap pengungkapan laporan anggaran fair and square dengan nilai t-measurement sebesar 2,246 dan nilai besar $0,021 < 0,05$, sehingga teori selanjutnya diakui. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai t-statistik sebesar -0,012 dan nilai signifikan $0,939 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan koefisien regresi nilai t-signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Pada analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,61% dan sisanya 0,46% dipengaruhi diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Tingkat pengungkapan laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran pasar modal di Indonesia merupakan pilihan bagi organisasi dunia untuk membuka diri untuk mendapatkan aset-aset baru yang terpisah dari perbankan. Dalam waktu yang tidak dapat disangkal dan kondisi keuangan yang tidak menentu, sebuah organisasi dihadapkan pada kondisi yang mendesak mereka untuk lebih lugas dalam mengungkap data tentang organisasi mereka, terutama untuk organisasi yang mengungkap kontribusi kepada masyarakat umum atau terbuka kepada dunia. Salah satu sarana bagi organisasi untuk memperoleh modal bagi keselarasan usahanya adalah melalui pasar modal. Dengan demikian, setiap perusahaan yang tercatat di pasar modal diharapkan menyampaikan laporan organisasi kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK).

Pembocoran ringkasan anggaran oleh perusahaan adalah tanggung jawab organisasi kepada pemasok modal di luar organisasi dan bekerja dengan alokasi aset untuk penggunaan yang paling berguna. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk poinjelsn mengenai kebijakan akuntansi, informasi yang di ungkapkan oleh perusahaan dapat di pahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Pengumuman yang disajikan oleh organisasi harus benar-benar membantu, karena, dalam kasus seperti itu tidak berharga motivasi di balik paparan tidak akan tercapai. Jika dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan tersebut harus memberikan data dan klarifikasi yang cukup mengenai efek samping dari latihan organisasi. Proporsi moneter adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian, termasuk

proporsi likuiditas, produktivitas, dan ukuran teman. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Diyah Puspita sary (2014) likuiditas, manfaat, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi pengungkapan ringkasan anggaran dan menurut Vera Indiani dan Anis Chariri (2014) likuiditas, produktivitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat eksposur. dari laporan fiskal.

Dengan diskripsi terakhir, penulis mengambil judul “**Faktor-factor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan

(Hendikson dan Brenda 2014:5)
“Pengungkapan keterbukaan dalam mengumumkan dapat dicirikan sebagai pengenalan data yang diharapkan untuk mencapai kegiatan ideal di pasar modal yang produktif”

Tiga ide yang sebagian besar diusulkan:

1. Adequatedisclosure (pengungkapan cukup)
Gagasan yang sering digunakan dalam hal ini adalah paparan dasar yang diharapkan oleh pedoman terkait, di mana angka-angka yang diperkenalkan dapat diuraikan secara akurat oleh para pendukung keuangan.
2. Fair disclosure (pengungkapan wajar)
Pengungkapan yang adil adalah implikasi dari tujuan moral untuk

memberikan perlakuan yang setara kepada semua klien dengan memberikan data yang sesuai kepada calon pembaca.

3. Full disclosure (pengungkapan penuh)
Kejujuran total menyangkut puncak pengenalan data yang diungkapkan secara signifikan.

2.2 Laporan Keuangan

(Munawir2018:34) Karakterisasi laporan anggaran adalah efek lanjutan dari sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi moneter atau pelaksanaan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aset atau kegiatan perusahaan.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan di balik laporan anggaran sebagaimana ditunjukkan oleh PSAK no.1 pasal 12 menyatakan bahwa "alasan ringkasan fiskal adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pelaksanaan dan perubahan posisi keuangan dari suatu usaha yang membantu untuk cakupan luas klien dalam menentukan pilihan keuangan".

Sesuai pernyataan APB no. 4 yang dikutip oleh (Harahap 2014: 105) menggambarkan alasan laporan anggaran dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan khusus adalah untuk memperkenalkan pernyataan posisi moneter, efek samping dari tugas dan perubahan posisi moneter benar-benar sesuai dengan aturan akuntansi yang tepat.
2. Tujuan umum berguna secara universal adalah untuk memberikan data tentang sumber

moneter, sumber daya, kewajiban, total aset, proyeksi manfaat, perubahan sumber daya dan kewajiban serta data penting lainnya.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan adalah untuk memberikan data moneter yang solid tentang sumber daya dan komitmen serta modal organisasi yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak internal maupun pihak luar terlebih lagi, di luar perusahaan.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan ringkasan fiskal adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mempersiapkan ringkasan fiskal, paparan ini mencakup interaksi pengungkapan keuangan secara keseluruhan. Struktur di tentukan oleh faktor – faktor yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan meliputi likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

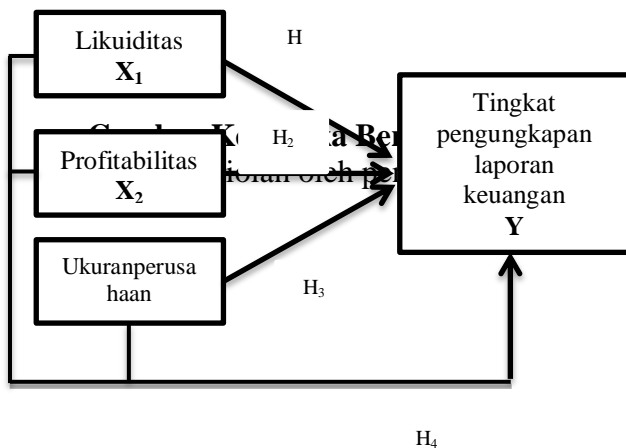
1. Likuiditas
Menurut syfrida Hani (2015:121) Likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmen moneter yang dapat disalurkan dengan cepat atau yang diharapkan. Secara khusus, likuiditas ini mencerminkan aksesibilitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang berkembang.
2. Profitabilitas
Menurut primatua sirait (2017:139) manfaat atau kapasitas perusahaan untuk memperoleh manfaat yang luas, mengubah

kesepakatan menjadi manfaat dan pendapatan.

- Ukuran perusahaan
Menurut putu ayu dan gerianta (2018:x35)mengusulkan bahwa ukuran perusahaan bahwa ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat didelegasikan diperkirakan oleh semua sumber daya, kesepakatan mutlak, harga saham, dll.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan, konseptual sebagai berikut :



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Wilayah eksplorasi yang dimanfaatkan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang di butuhkan, penulis langsung mengakses sistus resmi Bursa efek Indonesia, penlitian ini direncanakan pada bulan maret sampai dengan agustus 2021.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah lengkap unit atau orang yang kualitasnya harus dipertimbangkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan food and refreshment yang tercatat di bursa saham Indonesia.

Sempel penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh populasi dan dengan susah payah dipilih dari populasi, ada 10 perusahaan yang memenuhi ukuran untuk digunakan sebagai tes dalam ulasan ini.

3.3 Metode pengumpulan data

- Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2014:19).

- Metode Penelitian Lapangan (*Filed Research*)

Dengan penelitian lapangan ini, penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Untuk memperoleh sumber data berupa laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis langsung mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

3.4 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam membedah informasi tersebut, ilmuwan memanfaatkan program SPSS (Statistical Product And Service Solutions) form 19. Teknik investigasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Deskriptif

Teknik deskriptif atau Strategi spellbinding adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau menyelidiki hasil pemeriksaan tetapi tidak digunakan untuk membuat tujuan yang lebih luas (Sugiyono, 2017:21).

b. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik (logistic regression). Regresi logistik Kekambuhan yang dihitung diambil berdasarkan fakta bahwa dalam konsentrasi pada faktor bebas ini adalah campuran dari faktor metrik dan non-metrik, dan variabel terikat merupakan variable dichotomous yaitu bersifat dummy (mempublikasikan Sustainability report dan tidak mempublikasikan sustainability report). Ghazali (2012:123) menyatakan pengujian multivariate dengan binary logistic regression tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya Faktor ilustrasi tidak harus memiliki peruntukan biasa, lurus, atau memiliki perubahan serupa di setiap pertemuan..

$$LN = \left[\frac{P(\text{sustainability})}{1-P(\text{sustainability})} \right] = \alpha + \beta \text{CURRENT RATIO} + \beta \text{ROA} + \beta \text{Size} + \beta E$$

Keterangan :

$$LN = \left[\frac{P(\text{sustainability})}{1-P(\text{sustainability})} \right] = \text{indek pengungkapan SR perusahaan, di mana 1 jika mengungkapkan SR, 0 jika tidak mengungkapkan SR.}$$

α = konstanta

β = koefisien regresi

Curren ratio= Likuiditas

ROA = Profitabilitas

Size = Ukuran Perusahaan

E = Error

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berencana untuk memberikan model relaps yang layak. Untuk menghindari kesalahan dalam menguji kecurigaan tradisional, jumlah tes yang digunakan harus dibebaskan dari kecenderungan (Ghozali, 2012:160) Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2014:160). Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan telah terjadi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti menguji apakah model relaps melacak hubungan antara faktor otonom (bebas). Model relaps yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Auto korelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan Uji Durbin Watson (D-W).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbedakan disebut heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji - t

Uji *t* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan dalam menerangkan variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$

b. Uji – F

Uji statistik *F* menunjukkan pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisiensideterminasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 , semakin besar kemampuan variabel Likuiditas,

Profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam menerangkan variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan. Untuk meminimalisir adanya bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah *R²* berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan kata lain, nilai *R²* yang semakin mendekati angka 1 berarti variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Perusahaan *food and beverages* (F&B) atau lebih dikenal dengan perusahaan industri makanan dan minuman adalah sub kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi. Sampai tahun 2020 terdapat 45 perusahaan industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	50	,005	1107,00	24,1308	156,27184
X2	50	,012	182,26	32,6803	51,84476
X3	50	32,39	41,40	36,7167	2,80140
Y	50	36,05	3,00	,52	,505
Valid N (listwise)	50				

Sumber : SPSS Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas Likuiditas(CR) menunjukkan mean sebesar 24,1308 yang berarti rata-rata perusahaan sampel mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sebesar 24,1308 kali dari total aset yang dimiliki dalam satu periode. Nilai maksimum sebesar 1107kali dari total aset dan nilai minimumnya sebesar 0,005.

Variabel Profitabilitas(ROA) memperoleh mean sebesar 32,6803 kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya sebesar 32,6803 kali antara perbandingan hutang perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Nilai maksimum sebesar 182,26kali dari total aset dan minimumnya 0,012.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh mean sebesar 36,7167 kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka

panjangnya sebesar 36,71167 kali antara perbandingan hutang perusahaan dan modal yang di miliki perusahaan dalam pendanaa perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Nilai maksimum sebesar 41,40 kali dari total aset dan minimumnya 32,39.

Variabel Tingkat Pengungkapan Keuangan memperoleh mean sebesar 0,52 kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya sebesar 0,52 kali antara perbandingan hutang perusahaan dan modal yang di miliki perusahaan dalam pendanaa perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi sekuruh kewajibannya. Nilai maksimum sebesar 3,00 kali dari total aset dan minimumnya 36,05.

1.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (logistic regression) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen Pengajuan hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik.

Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	3,021	,270	,006	1	,039	1,021
X2	2,246	,008	,433	1	,021	1,005
X3	-,012	,163	,006	1	,939	,988
Constant	,287	6,499	,002	1	,000	1,332

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.
Sumber : Olahan Penulis SPSS, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas maka regresi logistik yang diperoleh adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

1.4 Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji-t / Uji Parsial

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan dalam menerangkan variabel Tingkat pengungkapan laporan keuangan secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$

Hasil Analisis Regresi Logistik uji t

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	3,021	,270	,006	1	,039	1,021
X2	2,246	,008	,433	1	,021	1,005
X3	-,012	,163	,006	1	,939	,988
Constant	,287	6,499	,002	1	,000	1,332

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.
Sumber : SPSS Olahan Penulis, 2021

b. Uji F/Secara Simultan

Uji statistik F menunjukkan pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Hasil uji data F secara simultan

	Score	df	Sig.
Step 0 Variable X1	,944	1	,331

s	X2	,931	1	,335
	X3	,703	1	,402
Overall Statistics		1,953	3	,002

Sumber : SPSS Olahan Penulis, 2021

Dari hasil pengujian uji *f*/simultan dengan melihat tabel *omnibustests of model coefficients* diketahui nilai sig 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima yang artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.

1.5 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Kuncoro (2013:246), Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengklarifikasi varietas pada variabel terikat. Nilai koefisien assurance/R² berada pada ruang lingkup nol (0) dan satu (1).

Hasil uji data koefisien determinasi			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,879 ^a	,046	,061

a. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari pengujian koefisiendeterminasi diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,061. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 0,061 atau 0,61 %.

Sedangkan sisanya sebesar 0,046 atau 0,46 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian.

5. SIMPULAN

Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari tanda-tanda Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang wajar dan kuadrat dari pengungkapan laporan anggaran pada perusahaan perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Tingkat pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang diperoleh senilai 3,021 dengan nilai kritis $0,039 < 0,05$ dengan tingkat besar lebih sederhana dari tingkat besar yang telah ditetapkan.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat pengungkapan laporan keuangan. Hal ini di buktikan dengan koefisien regresi yang di peroleh nilai sebesar 2,246 dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf sinigfikan yang telah di tetapkan.
3. Perusahaan (SIZE) tidak berdampak adil dan jujurnya pengungkapan ringkasan anggaran. Hal ini dibuktikan dengan koefisien relaps yang didapat sebesar -0,012 dengan nilai besar $0,939 > 0,05$ dengan tingkat besar lebih kecil dari tingkat kritis yang telah ditetapkan.
4. Secara bersama-sama (pada saat yang sama) faktor-faktor likuiditas, produktivitas, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi variabel derajat

eksposur ikhtisar fiskal. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi nilai t-signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arum Purwandari (2016) :Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- Harahap (2014:105) Menurut APB Statement No. 4 yang dikutip menggambarkan tujuan laporan keuangan.
- Hendrikson dan Brenda, (2014:54) menyatakan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum di pasar modal yang efisien.
- Jogiyanto (2016:123), Informasi yang disajikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.
- Kasmir (2016:134-137), ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas.
- Lang dan Lundholm (2014:78), mengatakan dalam penentuan karakteristik pengungkapan laporan keuangan yang berbeda tersebut bisa ditetapkan dengan menggunakan tiga pendekatan kategori yaitu: Structure, performance dan market
- Munawir (2018:34) mendefenisikan “ laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut.